

HUBUNGAN TINGKAT EKONOMI KELUARGA DENGAN TINGKAT PENDIDIKAN ANAK DI DESA SUMBER CANGKRING KECAMATAN GURAH KABUPATEN KEDIRI

Endah Tri Wijayanti

Prodi DIII Keperawatan, Universitas Nusantara PGRI Kediri
Email: endahfajarina@gmail.com

Abstrak

Tingkat pendapatan seseorang dengan tingkat pendidikan mempunyai keterkaitan erat, yaitu tingkat pendidikan yang tinggi memerlukan dana yang memadai. Tentunya dana sekolah sangat terkait dengan tingkat ekonomi keluarga. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi hubungan antara tingkat ekonomi keluarga dengan tingkat pendidikan anak di Desa Sumber Cangkring Kecamatan Gurah Kabupaten Kediri.

Desain penelitian ini adalah *korelasional*. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh orang tua yang mempunyai anak usia sekolah di desa Sumber Cangkring tahun 2010 dengan jumlah 103 Kepala Keluarga dengan sampel 100 dengan teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan uji korelasi *product moment* dengan interval kepercayaan r tabel 95% = 0,195.

Didapatkan tingkat ekonomi mayoritas berada dalam tingkat ekonomi bawah 54 orang (54 %), tingkat ekonomi menengah 28 orang (28 %) dan tingkat ekonomi atas sebanyak 18 orang (18 %). Sedangkan tingkat pendidikan anak diperoleh tingkat pendidikan anak yang diselesaikan pada tingkat dasar sebanyak 17 orang (17 %), tingkat menengah sebanyak 60 orang (61 %) dan pada tingkat perguruan tinggi sebanyak 22 orang (22 %).

Dari pengolahan data dengan uji korelasi *product moment* menunjukkan bahwa r hitung lebih besar dari r tabel. Didapatkan bahwa r hitung $0,374 > t$ tabel dengan interval kepercayaan r tabel 95% = 0,195 maka ada hubungan yang signifikan antara tingkat ekonomi keluarga dengan tingkat pendidikan anak di Desa Sumber Cangkring Kecamatan Gurah Kabupaten Kediri.

Dari hasil penelitian ini diharapkan para kepala keluarga sadar akan pentingnya kelanjutan pendidikan anak untuk meningkatkan taraf hidup keluarga dan menekan jumlah angka pengangguran.

Kata Kunci: Tingkat Ekonomi, Keluarga, Tingkat Pendidikan, Anak.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan modal penting dalam kemajuan sebuah bangsa. Tanpa pendidikan suatu bangsa tidak akan mampu untuk bersaing dengan bangsa lain. Tentunya pendidikan hanya bisa diperoleh melalui bangku sekolah. Hasil survey tahun 2008 diperoleh data Angka Partisipasi Murni Usia Sekolah secara nasional adalah sebesar 98,90% untuk tingkat Sekolah Dasar, 85,48% untuk Sekolah Menengah Pertama, dan 56,79% untuk Sekolah Menengah Atas dan Sekolah Menengah Kejuruan. (Departemen Pendidikan Nasional, 2009). Bahkan 2,3 juta anak di Indonesia usia 7-15 tahun sudah tidak bersekolah. Propinsi di Indonesia dengan jumlah penduduk terpadat yaitu Propinsi Jawa Timur, Jawa Tengah, dan Jawa Barat masih banyak dijumpai sejumlah 42% untuk anak putus sekolah (Unicef, 2012).

Hasil studi pendahuluan dari Kantor Desa Sumber Cangkring, dari 1.447 Kepala Keluarga yang ada di Desa Sumber Cangkring, sebanyak 1.003 KK (Kepala Keluarga) mempunyai Anak Usia Sekolah. Terdapat peningkatan dari tahun sebelumnya yaitu pada tahun 2009 sebanyak 56 anak yang berhasil lulus SD tetapi tidak melanjutkan ke jenjang SMP, dengan jumlah hamper sama pada tahun 2008 yaitu 52 anak. Anak yang berhasil lulus SMP tetapi tidak melanjutkan ke tingkat SMU/SMK sebanyak 113 orang meningkat dari tahun sebelumnya, dan yang berhasil lulus SMU/SMK tetapi tidak melanjutkan ke tingkat Perguruan Tinggi

sebanyak 205 orang jika dibandingkan dengan jumlah pada tahun sebelumnya yaitu 183 orang (Data Balai Desa Sumber Cangkring, 2010). Tingginya angka putus sekolah tersebut lebih sering disebabkan oleh factor ekonomi keluarga yang minim sehingga anak-anak yang seharusnya sekolah harus keluar membantu perekonomian keluarga (Kepala Desa Sumber Cangkring, 2010)

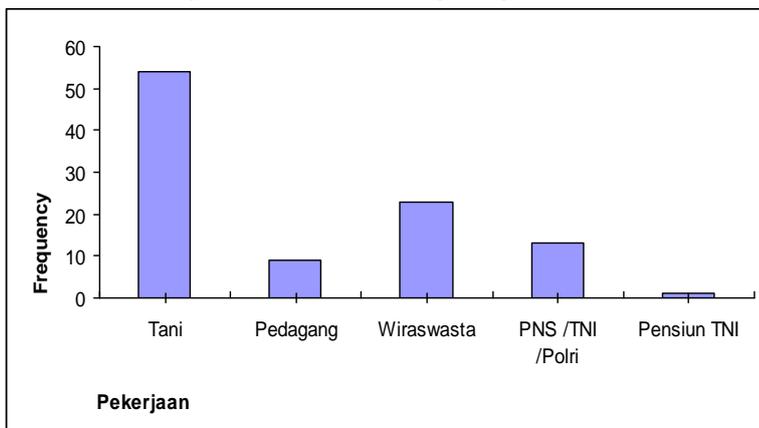
Keberhasilan pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga (orang tua), anggota masyarakat dan pemerintah. Pemerintah dan masyarakat menyediakan tempat untuk belajar yaitu sekolah. Sekolah menampung siswa-siswinya dari berbagai macam latar belakang atau kondisi sosial ekonomi yang berbeda. (Soemanto, 2003:215). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara tingkat ekonomi keluarga dengan pendidikan anak di Desa Sumber Cangkring.

Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan cross section dengan desain korelasional. Tehnik sampling adalah purposive sampling dan diperoleh sampel sejumlah 100 kepala keluarga yang mempunyai anak sekolah. Penelitian ini menghubungkan tingkat ekonomi keluarga sebagai variable bebasnya dan tingkat pendidikan sebagai variabel tergantung. Adapun hipotesa nol nya adalah tidak adanya hubungan bermakna antara tingkat ekonomi keluarga dengan tingkat pendidikan anak dan hipotesa alternatifnya adalah adanya hubungan bermakna antara tingkat ekonomi keluarga dengan tingkat pendidikan anak Instrumen yang digunakan adalah kuesioner untuk diisi oleh kepala keluarga yang menyetujui berpartisipasi dalam penelitian dan telah memenuhi kriteria inklusi yang diinginkan peneliti. Hasil dari kuesioner dilakukan skoring dan dihitung dengan spss untuk diuji keeratannya dengan korelasi product moment.

Hasil penelitian

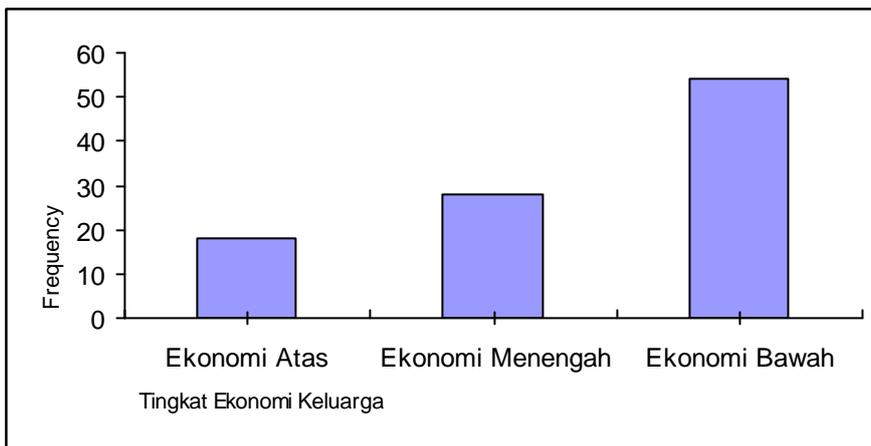
Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan



Gambar 1 Diagram Batang Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan Kepala Keluarga

Berdasarkan diagram 1 diatas menunjukkan bahwa dari 100 responden didapatkan kelompok terbesar dari responden (Kepala Keluarga) mempunyai pekerjaan tani sebanyak 54 orang (54 %), dan kelompok terkecil dari responden mempunyai pekerjaan sebagai Pensiunan TNI.

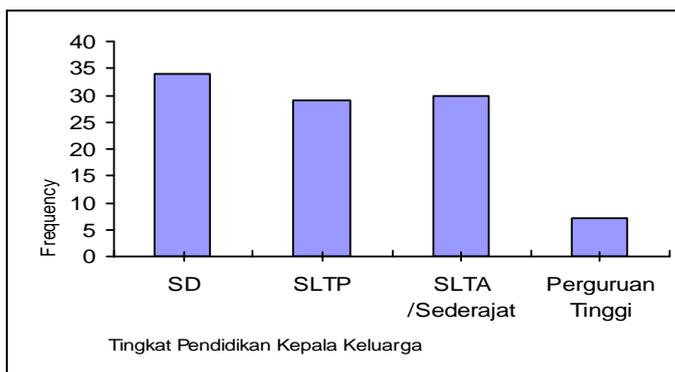
Karakteristik responden berdasarkan tingkat ekonomi



Gambar 2. Diagram Batang Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan Kepala Keluarga

Berdasarkan diagram 2. dari 100 responden didapatkan hasil bahwa sebagian besar responden berada di tingkat ekonomi bawah sejumlah 54 orang (54 %), keluarga dengan tingkat ekonomi menengah 28 orang (28 %) dan keluarga dengan tingkat ekonomi atas sebanyak 18 orang (18 %).

Karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan



Gambar 3. Diagram Batang Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Berdasarkan gambar 3. diatas bahwa dari 100 responden didapatkan kelompok terbesar dari responden berpendidikan SD sejumlah 34 orang (34 %), dan kelompok terkecil dari responden berpendidikan sarjana sejumlah 7 orang (7 %).

Tabulasi Silang Antara Tingkat Ekonomi Keluarga dengan Tingkat Pendidikan Anak

Tabel Tabulasi Silang Antara Tingkat Ekonomi Keluarga Dengan Tingkat Pendidikan Anak di Desa Sumber Cangkring Kecamatan Gurah Kabupaten Kediri Tahun 2010

Tingkat Ekonomi Keluarga	Tingkat Pendidikan Anak			Total
	Pendidikan Dasar	Pendidikan Menengah	Perguruan Tinggi	
Atas	1 (1 %)	10 (10 %)	7 (7 %)	18 (18 %)
Menengah	1 (1 %)	15 (15 %)	12 (12 %)	28 (28 %)
Bawah	15 (15 %)	36 (36 %)	3 (3 %)	54 (54 %)

Total	17 (17 %)	61 (61 %)	23 (23 %)	100 (100%)
--------------	------------------	------------------	------------------	-------------------

Berdasarkan hasil tabulasi silang didapatkan kesimpulan bahwa tingkat ekonomi keluarga atas lebih banyak menyelesaikan pendidikan menengah (10%). Keluarga dengan tingkat ekonomi menengah lebih banyak menyelesaikan pendidikan menengah (15%), begitu juga untuk keluarga dengan tingkat ekonomi bawah lebih banyak menyelesaikan pendidikan menengah (36%). Jadi sebagian besar keluarga dengan tingkat ekonomi bawah, menengah, dan atas lebih memilih menyelesaikan pendidikan sampai jenjang menengah saja.

Uji Korelasi Product Moment

Berdasarkan uji statistik Korelasi Product Moment didapatkan r_{xy} hitung 0,374 > r_{xy} tabel dengan interval kepercayaan 95% = 0,195, maka disimpulkan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak artinya ada hubungan antara tingkat ekonomi keluarga dengan tingkat pendidikan anak.

Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan ternyata sebagian besar responden merupakan kelas ekonomi menengah ke bawah sejumlah 82% dan hanya sebagian kecil dengan tingkat ekonomi perekonomian tinggi. Faktor pendapatan sedikit banyak memberikan dampak pada kemampuan menyekolahkan anak. Kondisi keluarga dengan tingkat perekonomian yang berlebih tentunya akan mampu mendorong anak untuk tercukupi kebutuhannya dalam hal pendidikan (Asih, 2006). Sedangkan pada keluarga dengan perekonomian rendah sekolah bisa menjadi prioritas terakhir setelah kebutuhan pangan terpenuhi, sehingga kebutuhan sekolah terabaikan. Anak menjadi kurang bergairah dalam sekolah dan tentunya akan lebih prihatin dengan kondisi keluarganya (Mustamin, 2013).

Namun begitu perekonomian bukan segalanya supaya bisa bersekolah tinggi dan sudah sering dibuktikan dengan kondisi nyata yang sudah terjadi dari orang-orang yang telah dikenal oleh masyarakat.

Tingkat pendidikan kedua orang tua juga memberikan kontribusi penuh dalam pendidikan anak., karena semakin tinggi pendidikan orang tua semakin besar dorongan yang diberikan terhadap pendidikan anak. Tingkat pendapatan dan pendidikan juga mempunyai keterikatan erat. Semakin bagus tingkat pendidikan berpengaruh terhadap pekerjaan seseorang yang tentunya berpengaruh terhadap tingkat pendapatan . Semakin besar tingkat pendapatan yang diterima sehingga tingkat perekonomian akan naik. Tingkat pendidikan yang lebih tinggi akan lebih mudah terserap pada bidang pekerjaan formal yang memiliki penghasilan yang lebih besar dibanding dengan bidang pekerjaan informal. Menurut Mustamin (2013) bahwa tingkat pendidikan orang tua, tingkat pendapatan keluarga memberikan sumbangan efektif sebesar 32% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

Kesimpulan

1. Didapatkan kelompok terbesar dari responden (Kepala Keluarga) mempunyai pekerjaan tani sebanyak 54 orang (54 %), responden dengan pekerjaan sebagai pedagang berjumlah 9 orang (9 %), responden dengan pekerjaan sebagai wiraswasta berjumlah 23 orang (23 %), responden dengan pekerjaan sebagai PNS / TNI / Polri sebanyak 13 orang (13 %) dan kelompok terkecil dari responden mempunyai pekerjaan sebagai Pensiunan TNI.
2. Didapatkan tingkat ekonomi keluarga mayoritas berada pada tingkat ekonomi bawah sebanyak 54 orang (54 %), tingkat ekonomi menengah 28 orang (28 %) dan tingkat ekonomi atas 18 orang (18 %).
3. Didapatkan kelompok terbesar dari responden berpendidikan SD sejumlah 34 orang (34 %), kelompok responden berpendidikan SLTP sejumlah 29 orang (29 %), kelompok responden berpendidikan SLTA

/sederajat sejumlah 30 orang (30 %) dan kelompok terkecil dari responden berpendidikan sarjana sejumlah 7 orang (7 %).

4. Didapatkan mayoritas tingkat pendidikan tertinggi anak adalah pada tingkat Pendidikan Menengah sebanyak 61 responden (61 %), kemudian pada tingkat Perguruan Tinggi sebanyak 22 responden (22 %) dan pada tingkat Pendidikan Dasar sebanyak 17 responden (17 %).
5. Didapatkan bahwa r_{xy} hitung 0,374 > r_{xy} tabel dengan interval kepercayaan 95% = 0,195 maka ada hubungan antara tingkat ekonomi keluarga dengan tingkat pendidikan anak di Desa Sumber Cangkring Kecamatan Gurah Kabupaten Kediri.

Saran

1. Bagi Pemerintah

Diharapkan pemerintah lebih meningkatkan perhatiannya dalam bidang pendidikan terutama pemberian program jaminan terhadap kelangsungan pendidikan /sekolah bagi anak-anak dari keluarga tidak mampu.

2. Bagi Responden / Kepala Keluarga

Diharapkan kepala keluarga sadar akan pentingnya pendidikan anak dengan menyekolahkan anak sampai wajib belajar 18 tahun

3. Bagi Anak Sekolah

Diharapkan anak sekolah untuk dapat menyadari tentang pentingnya pendidikan /sekolah sehingga harus sekolah dengan sebaiknya-baiknya.

4. Bagi Masyarakat

Diharapkan masyarakat menyadari pentingnya pendidikan dan banyak memberikan perhatian /nasehat melalui kelompok masyarakat untuk mendorong kemauan sekolah dalam rangka menekan jumlah angka pengangguran dalam lingkungan masyarakat setempat.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan peneliti selanjutnya dapat lebih mengembangkan penelitian terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pendidikan anak di Desa Desa Sumber Cangkring Kecamatan Gurah Kabupaten Kediri.

Referensi

- Departemen Pendidikan Nasional. (2009). *Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan Bagian I Landasan, Program dan Pengembangan*. Jakarta: Ditjen Dikdasmen.
- Harjasaputra, (2007). *Masalah Anak Jalanan*. <http://harjasaputra.wordpress.com>. (Diakses, Pebruari 2010)
- Mustamin, Hasmiah. 2013. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendidikan Anak.
- Notoadmodjo, S. (2002). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Nurkhan, (2005). *Cara Mendidik Anak Dalam Keluarga Masa Kini*. Jakarta: Dharma Karya Aksara.
- Nursalam, (2003). *Konsep Dan Penerapan Metode Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika.
- Nanang Masyhari, Drop Out Tinggi, Disdik Tekankan Budi Pekerti. <http://www.beritajatim.com>, 2009. diakses Mei 2010
- [http://www.unicef.org/indonesia/id/UNICEF_Annual_Report_\(Ind\)_130731.pdf](http://www.unicef.org/indonesia/id/UNICEF_Annual_Report_(Ind)_130731.pdf)
- Nanang, Masyhari, (2009). *Drop Out Tinggi, Disdik Tekankan Budi Pekerti*. <http://www.beritajatim.com>. (Diakses 04 Pebruari 2010)